

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI
MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV
SDN 019 RAMBAH T.P 2015/2016**

Oleh

Remin Pakpahan

SDN 019 Rambah

pakpahaan@gmail.com

Article History

Received : September 2018

Accepted : Okt 2018

Published : November 2018

Keywords

Keterampilan Menulis,
Menulis Narasi, Gambar Seri

Abstract

This study aims to improve the skills of narrative writing through the use of drawing media series. This research uses Kemmis and McTaggart method of action research which consists of four stages namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques use field notes, documentation, and observation. The results showed that using the series drawing media can improve students' narrative writing skills. In cycle I the average value of 68.5%, and increased in cycle II is 87.1%.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penggunaan media gambar seri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Pada siklus I nilai rata-rata 68,5%, dan meningkat pada siklus II yaitu 87,1%.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan yang diungkapkan, yang menjadi salah satu sorotan utama adalah keterampilan menulis.

Menulis di Sekolah Dasar (SD) berfungsi sebagai komunikasi secara tidak langsung antara peserta didik dengan guru atau antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis peserta didik harus memahami lambang-lambang grafik atau tulisan yang dipergunakan peserta didik agar guru dan peserta didik dapat mengerti dan tahu maksud pesan yang disampaikan peserta didik dalam karangannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Byrne (dalam Slamet, 2008:106) keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis sebagai

satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis narasi. Karangan narasi menurut (Abidin, 2012:101) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Pendapat lain diutarakan Zulfahmi, 2007:85 narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan observasi pembelajaran menulis narasi di kelas IV SDN 019 Rambah ditemui beberapa permasalahan (1) Masih banyak guru menggunakan pendekatan pragmatik

sebagai pendekatan utama, sehingga menyebabkan peserta didik enggan menulis sebab ia harus terlebih dahulu banyak belajar tentang tata bahasa. (2) kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan sesuai proses menulis, yaitu pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis (3) Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran menulis, (4) Rendahnya keterampilan siswa dalam menemukan ide yang akan ditulisnya kedalam bentuk tulisan sehingga hasil tulisan yang ditulis peserta didik hanya seadanya, biasanya hanya terdiri dari 1-2 kalimat, (5) Guru kurang melaksanakan pembelajaran menulis dengan menggunakan media atau metode yang melibatkan peserta didik aktif serta menyenangkan bagi peserta didik sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar

Mengatasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, guru hendaknya mampu mengembangkan pembelajaran menulis secara efektif dan kreatif yang berbasis pada media menulis narasi yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah gambar seri.

Musfiroh (dalam Aini 2007) mengemukakan bahwa menulis berdasarkan gambar seri, dalam teknik ini siswa diajak

untuk menulis karangan berdasarkan gambar tertentu. Teknik ini bertujuan untuk mengembangkan daya analisis siswa atas suatu objek dengan berbagai sudut pandang. Media ini sangat baik apabila digunakan untuk pelajaran menulis narasi karena gambar seri merupakan media untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi yang akan disampaikan dalam bentuk rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) mengenalkan gambar seri, (2) pemberian materi khususnya menulis kepada peserta didik, (3) tanya jawab tentang gambar seri, (4) pemberian kesempatan menulis ide gagasan berdasarkan gambar seri, (5) pemberian contoh karangan berdasarkan gambar seri, (6) pembahasan hasil menulis (Iwin Daryani, 2013). Dengan demikian, gambar seri merupakan salah satu media menulis yang dipandang mampu mengondisikan peserta didik memaksimalkan pemahaman mereka dalam menulis narasi.

kelebihan media gambar menurut Sadiman, dkk (2007 : 29) sebagai berikut: (1) Sifatnya konkret karena gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata,

(2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan (5) gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar seri dilakukan sesuai dengan tahapan gambar seri yang digunakan. Tahap-tahap menulis dikombinasikan dengan tahap-tahap gambar seri sehingga tergambar proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar seri.

Memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SDN 019 Rambah.”

Berdasarkan latar belakang diatas maka diambil fokus penelitian dengan rumusan permasalahan “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 019 Rambah melalui media gambar seri? ”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 019 Rambah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan menulis narasi yang kurang berhasil.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilakukan terdiri dari empat langkah, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang

muncul pada siklus I. Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 019 Rambah yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007: 135), yakni “analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan

dan verifikasi”.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Desfitri, dkk (2008:40) adalah :
Penentuan skor= $\times 100\%$

Analisis hasil observasi keterampilan menulis narasi disusun ke dalam Lembar Kegiatan Proses (LKP) yang diamati dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang disusun terbagi ke dalam tiga tahap (pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis).

Ketiga tahap yang diajukan, kemudian dibuat rubrik penilaian dengan rentang skor 1-3 pada masing-masing indikator. Berdasarkan rubrik yang disusun, peserta didik yang mampu mengerjakan LKP dengan benar akan memperoleh skor maksimal pada masing-masing indikator. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Abidin (2012:278) yaitu:

$$N = \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:166) pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Keterampilan Menulis Peserta Didik

Persentase %	Kriteria Aktivitas
81 – 100	<i>Sangat Tinggi</i>
61 – 80	<i>Tinggi</i>
41 – 60	<i>Sedang</i>
21 – 40	<i>Rendah</i>
1 – 20	<i>Sangat Rendah</i>

(Arikunto, 2006:166)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II, gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Narasi Gambar Seri Pada Siklus I dan Siklus II.

Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	58,8	83
Aktivitas Guru	60,9	89

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa hasil pengamatan 58,8%. Pada siklus II persentase yang di dapat 83%. Sedangkan,

persentase aktivitas guru 60,9% meningkat menjadi 89%.

Adapun peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Narasi Siswa Pada Pra tindakan, siklus I, dan Siklus II.

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata		
	Pra Tindakan n	Siklus I	Siklus II
20	59	68,5	87.1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa dari pra tindakan sampai akhir siklus. Pada pra tindakan diperoleh persentase 59%, meningkat pada siklus I yaitu 68,5% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 87,1%.

2. Pembahasan

Pada pengamatan siklus I, motivasi dan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis narasi

masih rendah. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga kurang bersemangat ketika diminta untuk membuat karangan, dan beberapa juga terlihat melamun saat proses pembelajaran.

Pada siklus II, motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi sudah meningkat. Siswa terlihat bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Keberanian siswa untuk membacakan hasil karangannya juga sudah baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk maju kedepan kelas guna membacakan hasil karyanya.

Saat proses pembelajaran, guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah mampu memaksimalkan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Hal tersebut senada dengan pendapat Rivai, dkk (2002: 2) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Pencapaian target ini tidak terlepas dari penerapan media gambar seri pada pembelajaran pengenalan keterampilan menulis narasi. Penerapan media ini membantu meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi melalui gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 019 Rambah. Peningkatan keterampilan menulis narasi ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa yang pada kondisi awal sebesar 68,5 meningkat menjadi 87,1 (berada pada kategori

“baik”).

Guru dapat menggunakan media gambar seri sebagai bahan pembaharuan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Dengan media gambar seri, keterampilan menulis siswa dapat dikembangkan dengan baik dan terarah.

Daftar Pustaka

- Aini, Ibunda. 2007. *Membaca dan menulis Seasyik Bermain*, Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Slamet, St. Y. dan Suwanto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS PRESS
- Rivai, dkk 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.